

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman materi Fiqih tentang shalat terhadap praktik shalat siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Tingkat pemahaman materi Fiqih tentang shalat siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo berada dalam kategori baik.** Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep-konsep dasar shalat yang meliputi pengertian, syarat, rukun, bacaan, serta tata cara pelaksanaan shalat dengan cukup memadai.
2. **Tingkat praktik shalat siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo berada dalam kategori cukup baik.** Artinya, meskipun siswa telah memiliki pemahaman yang baik, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, baik dalam aspek gerakan maupun bacaan shalat yang belum sepenuhnya sesuai dengan tuntunan yang benar.
3. **Pengaruh pemahaman materi Fiqih tentang shalat terhadap praktik shalat siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan.** Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai **t hitung sebesar 7,130**, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, nilai **koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,637** menunjukkan bahwa pemahaman materi Fiqih tentang shalat memberikan kontribusi sebesar **63,7%** terhadap praktik shalat siswa, sedangkan sisanya sebesar **36,3%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman siswa, maka semakin baik pula praktik shalat yang dilakukan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman materi Fiqih tentang shalat terhadap praktik shalat siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai t hitung sebesar 7,130, serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,637, maka implikasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pemahaman (kognitif) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan praktik (psikomotorik). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pemahaman yang baik terhadap materi shalat terbukti berkontribusi besar terhadap kualitas praktik ibadah siswa. Dengan kontribusi sebesar 63,7%, hasil ini menunjukkan bahwa aspek kognitif menjadi faktor dominan dalam meningkatkan keterampilan praktik keagamaan siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Guru perlu meningkatkan strategi pembelajaran Fiqih dengan menyeimbangkan antara penyampaian materi (teori) dan praktik langsung agar pemahaman siswa dapat diaplikasikan secara nyata.
- b. Proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya berpusat pada guru (teacher centered), tetapi dikembangkan menjadi pembelajaran aktif (student centered) agar siswa lebih terlibat dan memahami materi secara mendalam.
- c. Kegiatan praktik shalat perlu dilakukan secara rutin, terarah, dan dievaluasi secara berkala agar kesalahan dalam gerakan maupun bacaan dapat diperbaiki secara berkelanjutan.

2. Implikasi Institusional (Sekolah)

Pihak madrasah perlu mengembangkan program pembinaan ibadah yang lebih sistematis, seperti pembiasaan shalat berjamaah, bimbingan praktik shalat, serta monitoring pelaksanaan ibadah siswa. Hal ini penting mengingat masih terdapat 36,3% faktor lain yang mempengaruhi praktik shalat siswa, sehingga diperlukan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

3. Implikasi Pengembangan Penelitian

Hasil penelitian ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik shalat siswa, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, metode pembelajaran, maupun pengaruh lingkungan sosial, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa, Siswa diharapkan tidak hanya memahami materi shalat secara teori, tetapi juga mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
2. Kepada guru mata pelajaran Fiqih, Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan evaluatif, seperti praktik langsung, pembinaan bacaan, serta monitoring pelaksanaan shalat siswa secara berkala agar pemahaman yang dimiliki benar-benar terinternalisasi dalam praktik.
3. Kepada pihak sekolah, Sekolah perlu memperkuat program pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya, sebagai bentuk penguatan karakter religius siswa.

4. Kepada peneliti selanjutnya, Mengingat kontribusi variabel pemahaman sebesar 57,4%, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi praktik shalat, seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, keteladanan guru, maupun budaya religius sekolah.